

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH PERIODE 1988-2017**

Galih Puji Lestari Kusuma Wardini

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

Email : galihpuji93@yahoo.co.id

INTISARI

Hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel PDRB pada tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di tahun sekarang. Sedangkan variabel inflasi, jumlah angkatan kerja, jumlah industri, dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dalam jangka panjang variabel inflasi, jumlah angkatan kerja, jumlah industri, dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Hasil estimasi VECM dalam penelitian ini juga menghasilkan analisis penting, yaitu IRF (*Impulse Response Function*) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi, jumlah angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap PDRB sedangkan jumlah industri berpengaruh negatif terhadap PDRB dan di dalam analisis VDC (*Variance Decomposition*) pada periode awal hinggaakhir variabel independen berpengaruh terhadap variabel PDRB.

Kata Kunci : PDRB, Inflasi, Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Industri, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

*Estimation results show that in the short term the GRDP variable in the previous year significantly affects the GRDP in the current year. While the inflation variable, the number of labor force, the number of industries, and regional original income do not have a significant effect on the GRDP. In the long run, the inflation variable, the number of labor force, the number of industries, and the region's original income significantly influence the GRDP in Central Java. VECM estimation results in this study also produce important analysis, namely IRF (*Impulse Response Function*) which shows that the inflation variable, the number of labor force, and regional original income have a positive effect on GDRP and in the VDC analysis (*Variance Decomposition*) in the initial period until the end of the independent variable influences the GDRP variable.*

Keywords: GRDP, Inflation, Number of Labor Force, Number of Industries, Regional Original Income.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Adisasmita, 2013).

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12:16

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَمَجْعَلٍ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya: "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu. Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai".

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen) Atas Dasar Harga

Konstan Tahun 2012-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2012	6,30
2013	5,78
2014	5,30
2015	5,40
2016	5,28
2017	5,27

Sumber: BPS, berbagai tahun

Majunya sebuah perekonomian dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi Negara atau daerah tersebut. Badan Pusat Statistik menjelaskan pertumbuhan ekonomi negara atau daerah dipengaruhi dua faktor yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain keadaan perekonomian internal serta eksternal yang terkait sektor riil maupun moneter. Sedangkan faktor internal antara lain ketersediaannya sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, kewirausahaan dan modal Indonesia memiliki perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,8 persen pada tahun 2012 dan mengalami perlambatan pada tahun 2003 dan 2014, masing-masing sebesar 5,7 persen dan 5,3 persen. Kemudian pada tahun 2015 sempat mengalami penguatan sebesar 5,4 persen dan pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami perlambatan hingga mencapai 5,2 persen pada tahun 2017. Hal ini dibuktikan oleh tabel di bawah ini yang menjelaskan tentang laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 sampai 2017.



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Pada tabel 1.2 terlihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada periode 2016 triwulan I dengan triwulan II mengalami kenaikan yang sangat tinggi dan pada triwulan II dengan triwulan III mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun ini terlihat tidak stabil. Pada periode 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara perlahan tetapi dengan berjalannya waktu pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan secara merata sampai tahun 2018 pada triwulan I.

Namun, dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai saat ini, Jawa Tengah masih harus mengalami permasalahan lain seperti halnya provinsi lain seperti inflasi, jumlah angkatan kerja, jumlah industri, dan pendapatan asli daerah apabila tidak adanya keseimbangan maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi tidak stabil. Menurut (Dionisius, 2010) dikatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, jumlah angkatan kerja, jumlah industri dan pendapatan asli daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara positif maupun negatif. Untuk mengetahui tidak stabilnya pertumbuhan

ekonomi dapat dilihat dari tidak seimbangnya beberapa faktor salah satunya yang sudah dijelaskan diatas. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk menganalisisnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode 1988-2017”.

Landasan Teori

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perhitungan output per kapita menggunakan pendekatan GDP total dibagi dengan jumlah penduduk, sehingga pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan output atau PDB per kapita, dapat menggambarkan kenaikan taraf hidup per individu dalam suatu Negara (Prawoto, 2019).

Inflasi

inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Boediono, 1989).

Jumlah Angkatan Kerja

Jumlah Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Jumlah Industri

Jumlah industri adalah jumlah usaha dagang dan industri baik industri kecil, menengah, maupun besar dan salah satu faktor positif pemicu pertumbuhan ekonomi.

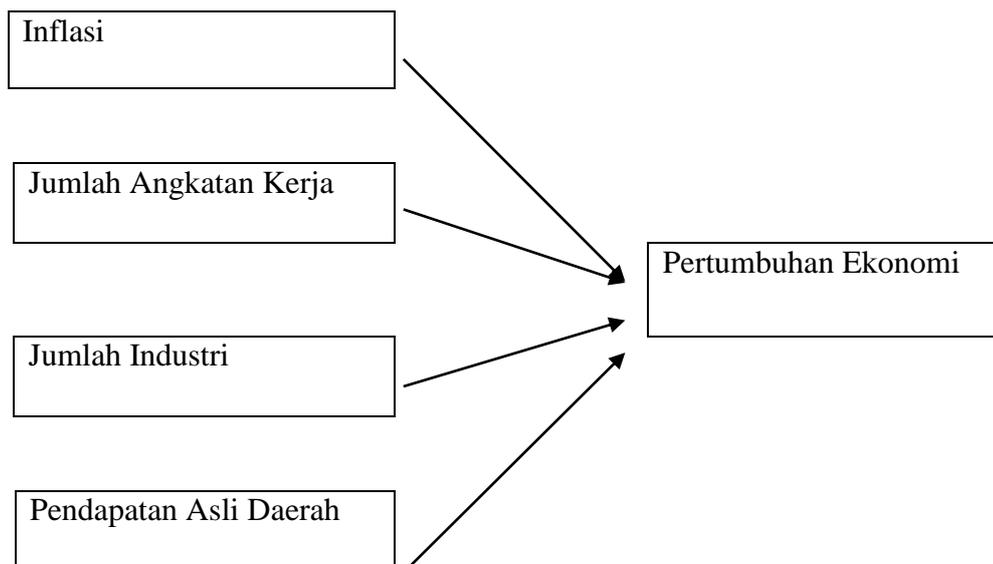
Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004, PAD merupakan sumber penerimaan Pemerintah Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Hipotesis Penelitian

- Inflasi diduga berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- Jumlah Angkatan Kerja diduga berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- Jumlah Industri diduga berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- PAD diduga berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Model Penelitian



Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah angkatan kerja, jumlah industri dan pendapatan asli daerah di Jawa Tengah periode 1988-2017.

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* tahun 1988 hingga 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen seperti halnya di situ Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Tengah.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan maka model yang digunakan pada data *time series* ini adalah model *Vector Error Correction Model* atau VECM.

Uji Stasioneritas Data

Menurut Thomas (1997) salah satu uji yang harus dilakukan dalam estimasi model ekonomi dengan data runtun waktu (*time series*) yaitu menguji data *time series* tersebut stasioner atau tidak.

Uji Penentuan Lag Optimal

Bila lag optimal yang dimasukkan dalam estimasi terlalu pendek maka beresiko tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh. Sedangkan bila lag optimal terlalu panjang maka akan beresiko menghasilkan estimasi yang kurang efisien karena berkurangnya *degree of freedom* terutama pada model dengan sampel kecil.

Uji Stabilitas Model VAR

Jika hasil estimasi pada VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan mengalami ketidakstabilan, maka *Impulse Response Function* (IRF) dan *Varian Decomposition* (VD) menjadi tidak valid.

Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger bertujuan untuk melihat pengaruh masa lalu dari suatu variabel terhadap kondisi variabel lain pada masa sekarang.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan jangka panjang.

Model Empiris VAR/VECM

Jika ada perbedaan derajat integrasi antar variabel uji, pengujian dilakukan secara bersamaan (jointly) antara persamaan jangka panjang dengan persamaan *error correction*, setelah diketahui bahwa dalam variabel terjadi kointegrasi.

Uji IRF (Impulse Response Function)

Uji IRF dapat diartikan uji yang dipakai untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu.

Uji VDC (Variance Decomposition)

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) atau dekomposisi ragam kesalahan peramalan menjelaskan inovasi pada suatu variabel terhadap komponen-komponen pada variabel yang lain dalam VAR.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Stasioner Data

Variabel	ADF T-statistic	Nilai Kritis			Prob.	Keterangan
		1%	5%	10%		
D(PDRB)	-4.922849	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0005	Stasioner
D(INF)	-6.728804	-3.699871	-2.976265	-2.627420	0.0000	Stasioner
D(JAK)	-5.328371	-3.699871	-2.976263	-2.627420	0.0002	Stasioner
D(JI)	-3.951885	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0053	Stasioner
D(PAD)	-4.471697	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0015	Stasioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji stasioneritas semua variabel yang digunakan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sudah stasioner pada tingkat *first difference* dapat di lihat dari hasil bahwa nilai probabilitasnya tidak ada yang lebih besar dari 0.05 (<0.05).

Uji Penentuan Lag Optimal

Lag	Log L	LR	FPE	AIC
0	112.8377	NA	1.72e-10	-8.295210
1	164.8489	80.01716	2.24e-11	-10.37299
2	202.2734	43.18219*	1.10e-11*	-11.32873*
3	221.2268	14.57950	3.66e-11	-10.86360

Untuk menentukan panjang lag optimal maka dapat kita lihat adanya *(bintang) pada AIC dan dapat kita lihat pada uji hasil panjang lag diatas bahwa uji model terbaik terdapat pada lag 2 dengan AIC sebesar -11.32873*.Setelah panjang lag optimal sudah ditentukan, dapat dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji stabilitas VECM.

Uji Stabilitas Model VAR

Root	Modulus
-0.440909 - 0.649029i	0.784627
-0.440909 + 0.649029i	0.784627
0.732113 - 0.268656i	0.779850
0.732113 + 0.268656i	0.779850
0.651913	0.651913
-0.019070 - 0.644298i	0.644580
-0.019070 + 0.644298i	0.644580
-0.601920 - 0.085890i	0.608017
-0.601920 + 0.085890i	0.608017
0.010108	0.010108

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat kita lihat pada stabilitas VAR diatas bahwa model yang digunakan sudah dalam posisi optimal dan sudah stabil. Hal ini dapat dilihat didalam modulus dengan nilai rata-rata kurang dari satu (<1). Dengan demikian jika dilakukan uji IRF dan VDC maka hasil yang didapat akan valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu dengan uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None*	0.840947	108.0338	69.81889	0.0000
At most 1*	0.679252	60.23231	47.85613	0.0023
At most 2*	0.544605	30.66775	29.79707	0.0396
At most 3	0.320290	10.21643	15.49471	0.2645
At most 4	0.006827	0.178105	3.841466	0.6730

		Max – Eigen Statistic		
None*	0.840947	47.80151	33.87687	0.0006
At most 1*	0.679252	29.56456	27.58434	0.0275
At most 2	0.544605	20.45132	21.13162	0.0620
At most 3	0.320290	10.03833	14.26460	0.2094
At most 4	0.006827	0.178105	3.841466	0.6730

Berdasarkan tabel 5.4 dapat terlihat bahwa taraf uji 5 persen (0.05) terdapat tiga *rank* variabel yang memiliki hubungan kointegrasi. Hal ini dapat terbukti dari masing-masing nilai *Trace Statistic* 108.0338, 60.23231, dan 30.66775 adalah lebih besar dibandingkan dengan *Critical Value* 0,05 yaitu 69.81889, 47.85613, dan 29.79707 dengan demikian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara satu dengan yang lainnya, atau dengan kata lain H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu estimasi VECM dalam penelitian ini dapat digunakan, dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji kausalitas granger.

Uji Kausalitas Granger

H0	Lag 2	
	f-statistic	Prob
LJI does not Granger Cause INF	1.17902	0.3427
INF does not Granger Cause LJI	3.71875	0.0283
LPAD does not Granger Cause INF	0.83354	0.4912
INF does not Granger Cause LPAD	2.49163	0.0896
LPDRB does not Granger Cause INF	2.08394	0.1345
INF does not Granger Cause LPDRB	1.38548	0.2761
LJAK does not Granger Cause INF	1.89377	0.1632
INF does not Granger Cause LJAK	0.22576	0.8774
LPAD does not Granger Cause LJI	2.63117	0.0782
LJI does not Granger Cause LPAD	0.35700	0.7846
LPDRB does not Granger Cause LJI	3.12129	0.0489
LJI does not Granger Cause LPDRB	0.97736	0.4231
LJAK does not Granger Cause LJI	1.39786	0.2726
LJI does not Granger Cause LJAK	0.15318	0.9264
LPDRB does not Granger Cause LPAD	0.22098	0.8807

LPAD does not Granger Cause LPDRB	0.75732	0.5311
LJAK does not Granger Cause LPAD	1.57526	0.2266
LPAD does not Granger Cause LJAK	1.90335	0.1616
LJAK does not Granger Cause LPDRB	1.00782	0.4099
LPDRB does not Granger Cause LJAK	0.73683	0.5424

Variabel INF berpengaruh signifikan terhadap variabel LJI, dengan nilai probabilitas $0.0283 < 0,05$, atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara variabel INF dengan LJI, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan kausalitas satu arah, yaitu antara variabel INF berpengaruh terhadap variabel LJI, namun tidak berlaku sebaliknya.

Variabel LPDRB yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel LJI, dengan probabilitas $0.0489 < 0,05$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas diantara keduanya. Signifikannya variabel LPDRB terhadap LJI, menunjukkan bahwa variabel LPDRB mampu menjadi *laeading indicator* bagi LJI.

Model Empiris VAR/VECM

Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik Parsial
CointEq1	-0.134231	-2.43886
D(LPDRB(-1))	1.899199	2.69205**
D(LPDRB(-2))	-0.312739	-0.79534
D(INF(-1))	-0.002084	-1.16551
D(INF(-2))	-0.001292	-1.40848
D(LJAK(-1))	0.351269	1.16444
D(LJAK(-2))	0.218152	0.70744
D(LJI(-1))	-1.849797	-1.31882
D(LJI(-2))	-0.949530	-0.54214
D(LPAD(-1))	-0.038376	-0.59461
D(LPAD(-2))	0.016778	0.25446

C	-0.025100	-1.01119
---	-----------	----------

Ket: *** = signifikan pada derajat 1% (T tabel 2.78744)
 ** = signifikan pada derajat 5% (T tabel 2.05954)
 * = signifikan pada derajat 10% (T tabel 1.70814)

Variabel PDRB pada 1 tahun sebelumnya dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap PDRB sekarang, hal ini sesuai dengan hasil estimasi yang menunjukkan bahwa *lag* 1 PDRB berpengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata lima persen masing-masing sebesar 1,89. Artinya, apabila terjadi kenaikan PDRB sebesar satu persen pada 1 tahun sebelumnya.

Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-statistik Parsial
INF(-1)	-0.054678	-5.31948***
LJAK(-1)	4.353610	2.55551**
LJI(-1)	5.580588	1.96735*
LPAD(-1)	-0.615051	-6.16370***

Ket: *** = signifikan pada derajat 1% (T tabel 2.78744)
 ** = signifikan pada derajat 5% (T tabel 2.05954)
 * = signifikan pada derajat 10% (T tabel 1.70814)

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka panjang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB, yakni sebesar -0,05. Artinya apabila terjadi penurunan inflasi sebesar satu persen maka akan menurunkan PDRB sebesar -0,05 persen. Nilai t-statistik parsial variabel inflasi sebesar -5.31948 atau lebih kecil dari -2.05954 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima atau dengan kata lain variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB dalam jangka panjang. Hal ini dapat terjadi karena ketika terjadi kenaikan inflasi maka biasanya akan diiringi dengan kenaikan gaji, ketika gaji naik maka akan menaikkan konsumsi masyarakat sehingga ini membuat PDRB semakin meningkat. Hasil penelitian ini

sesuai dengan hipotesis yang mana menunjukkan hasil bahwa terjadi hubungan jangka panjang yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui PDRB.

Berdasarkan estimasi VECM jangka panjang menunjukkan bahwa variabel JAK pada *lag* 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yaitu sebesar 4,3. Artinya, jika terjadi kenaikan JAK sebesar 1 persen pada 1 tahun sebelumnya, maka akan menaikkan PDRB sebesar 4,3 persen. Nilai t-statistik parsial variabel jumlah angkatan kerja sebesar 2.55551 atau lebih besar dari 2.05954 yang artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain, variabel JAK berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB dalam jangka panjang.

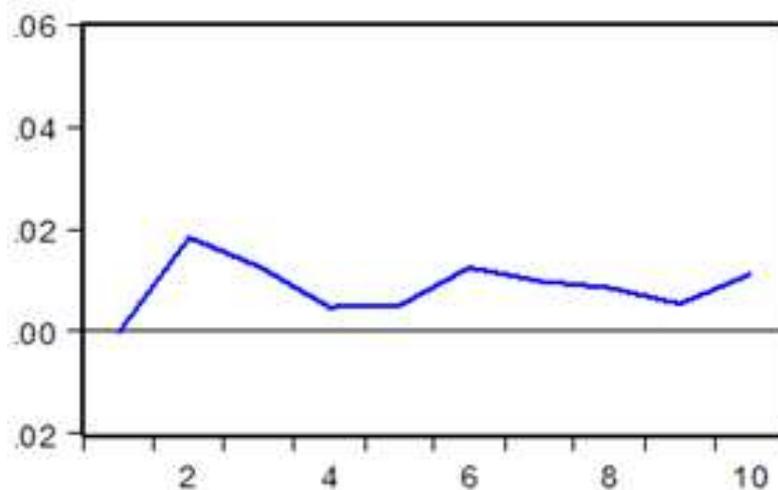
Berdasarkan estimasi VECM jangka panjang menunjukkan bahwa variabel jumlah industri pada *lag* 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yaitu sebesar 5,5. Artinya, jika terjadi kenaikan jumlah industri sebesar 1 persen pada 1 tahun sebelumnya, maka akan menaikkan PDRB sebesar 5,5 persen. Nilai t-statistik parsial variabel jumlah industri sebesar 1.96735 atau lebih kecil dari 2.05954 yang artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain, variabel jumlah industri berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB dalam jangka panjang.

Berdasarkan estimasi VECM jangka panjang menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB, yakni sebesar -0,61. Artinya apabila terjadi penurunan PAD sebesar 1 persen maka akan menurunkan PDRB -0,61 persen. Nilai t-statistik parsial variabel pendapatan asli daerah

sebesar -6.16370 atau lebih kecil dari -2.05954 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain variabel pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB dalam jangka panjang. Hal ini ditemukan hasil bahwa PAD berpengaruh negatif terhadap PDRB. Oleh karena itu sangat penting pemerintah daerah didorong untuk dapat memaksimalkan sektor pendapatannya agar mendapat output yang maksimal di setiap sektornya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan tidak ada hubungan jangka panjang yang signifikan positif antara pendapatan asli daerah terhadap PDRB.

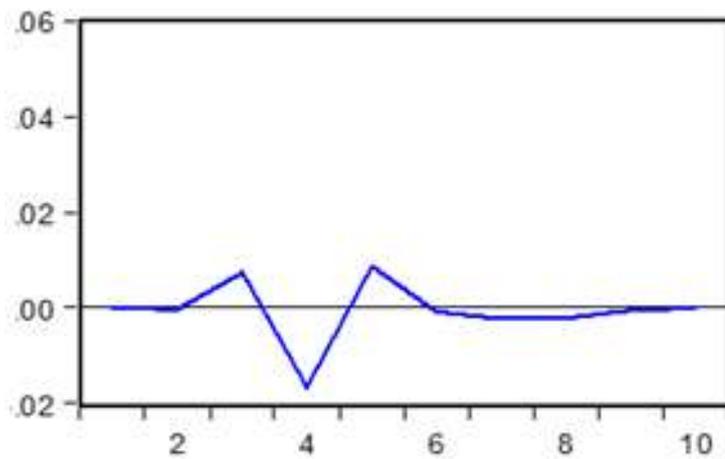
Uji IRF (*Impulse Response Function*)

Inflasi terhadap PDRB



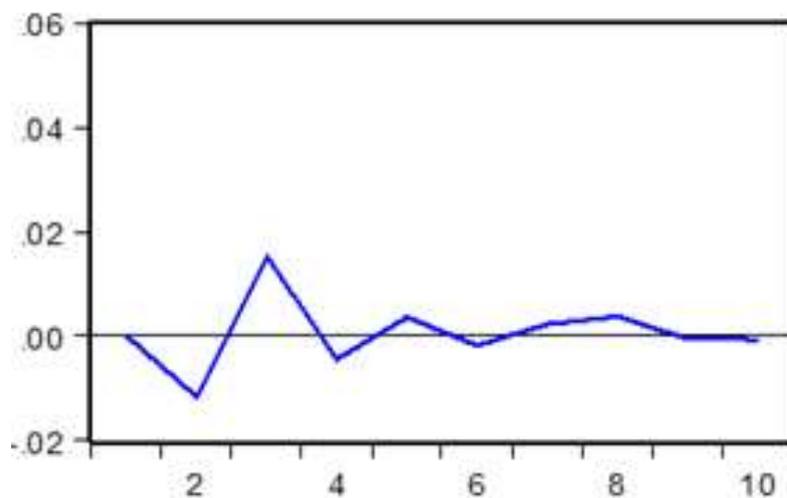
Dengan kata lain, apabila INF mengalami kenaikan maka dibutuhkan setiap periode untuk PDRB kembali ke titik keseimbangannya sebelum terjadinya *shock*. Dapat disimpulkan bahwa sebuah grafik bisa dikatakan positif (+) apabila variabel inflasi memberikan response positif (+) terhadap PDRB hal ini ditunjukkan pada gambar grafik diatas.

Jumlah Angkatan Kerja



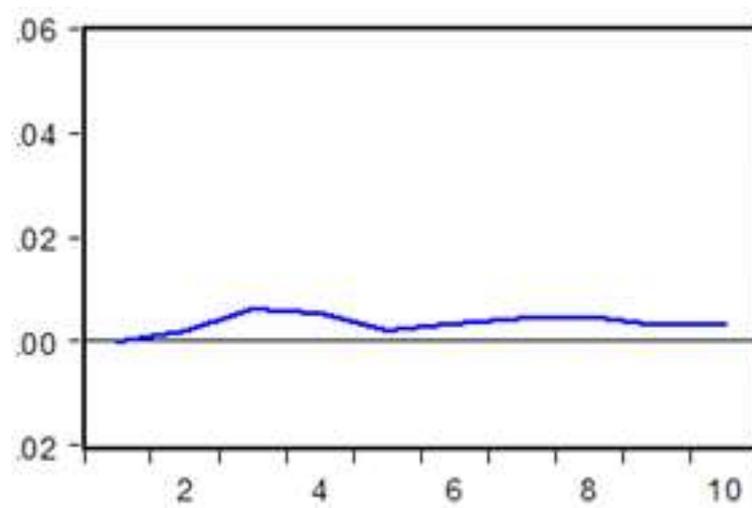
Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa JAK terhadap *shock* PDRB mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa sebuah grafik bisa dikatakan positif (+) apabila variabel JAK memberikan response positif (+) terhadap PDRB hal ini ditunjukkan pada gambar grafik diatas.

Jumlah Industri terhadap PDRB



Dari hasil *Impulse* diatas menjelaskan respon PDRB karena adanya *shock* variabel *JI* adalah negatif (-). Dapat dilihat pada periode ke-1 hingga ke-2 mengalami penurunan. Namun pada periode ke-2 hingga ke-3 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Kemudian di periode ke-8 hingga ke-10 mendekati garis horizontal hingga titik stabil. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa respon *JI* terhadap *shock* PDRB mengalami fluktuasi.

Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB



PAD terhadap *shock* PDRB mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa sebuah grafik bisa dikatakan positif (+) apabila variabel pendapatan asli daerah memberikan response positif (+) terhadap PDRB hal ini ditunjukkan pada gambar grafik diatas.

Uji VDC (*Variance Decomposition*)

Period	S.E	D(PDRB)	D(INF)	D(JAK)	D(JI)	D(PAD)
1	0.043488	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.056863	85.26440	10.42734	0.002969	4.181944	0.123340
3	0.065324	77.53994	11.60749	1.289362	8.577016	0.986183
4	0.072836	75.40516	9.768307	6.202637	7.273795	1.350100

5	0.079220	77.35498	8.656496	6.426654	6.351724	1.210142
6	0.085799	78.36065	9.508189	5.490010	5.458096	1.183049
7	0.089902	78.73885	9.849111	5.070058	5.033548	1.308434
8	0.093942	79.25939	9.826921	4.693986	4.769657	1.450043
9	0.099184	81.00298	9.105439	4.214678	4.282385	1.394516
10	0.103533	81.30649	9.517262	3.868055	3.934206	1.373983

Berdasarkan hasil diatas dapat terlihat bahwa pada periode awal PDRB dipengaruhi variabel itu sendiri yakni sebesar 100 persen. Sementara itu pada periode pertama variabel inflasi, jumlah angkatan kerja, jumlah industri, PAD belum memberikan pengaruh terhadap PDRB.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PDRB 1 tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap PDRB tahun sekarang dalam jangka pendek.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB dalam jangka panjang, maka hasil penelitian telah sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap PDRB.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel JAK (Jumlah Angkatan Kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dalam jangka panjang, maka hasil penelitian telah sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa JAK (Jumlah Angkatan Kerja) berpengaruh positif terhadap PDRB.
4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel JI (Jumlah Industri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dalam jangka panjang, maka

hasil penelitian telah sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa JI (Jumlah Industri) berpengaruh positif terhadap PDRB.

5. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB dalam jangka panjang, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap PDRB.

Saran

1. Sebaiknya Pemda Jawa Tengah terus meningkatkan PDRB dibandingkan dengan Inflasi, sebab PDRB merupakan tolak ukur pengalokasian dana pembangunan di masa depan. Salah satu cara meningkatkan PDRB dapat dilakukan dengan pengembangan sektor-sektor potensial sehingga dapat mendorong percepatan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.
2. Sebaiknya Pemerintah Jawa Tengah didorong untuk meningkatkan pendapatan daerah dan memprioritaskan anggaran yang digunakan untuk kepentingan daerah agar mendapat output yang maksimal di Jawa Tengah.

Daftar Pustaka

- Adisasmitha, Rahardjo. 2013. *Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustyarna, Wulandari. 2014. *Proses Penyusunan Peraturan Desa (Studi Kasus di Desa Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan berdasarkan UU no 6 tahun 2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ajide, Kazeem B. 2014. *Determinants of Economic Growth in Nigeria*.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat. 15 Mei 2015.

- Antara Jateng.com. *Mensos: Jumlah Anak Terlantar di Indonesia Mencapai 4,1 juta*. Dalam <http://jateng.antaranews.com/detail/mensos-jumlah-anak-terlantar-di-indonesia-mencapai-4,1-juta.html>
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Agustus 2018: *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 persen*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html> pada tanggal 28 Februari 2019, Jam 12.25 WIB.
- Bagus Santa Wardana, Made Kenbar Sri Budhi dan I.G.W Murjana Yasa. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali*. E.journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN 2337.3067. Februari 2014.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Basuki, A.T. dan Imamudin Yuliadi. 2015. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Djaenuri, Aries. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : 1996.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kawedar, Warsito, dkk. 2008. *Akuntansi Sektor Publik (Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah/ Buku 1*. Semarang: Salemba Empat.

- Kuznets, Simon. 1995. *Economic Growth and Income Inequality*. American Economic Review.
- Kweka, J.P. and Morrissey. O. 2000. Government Spending and Economic Growth in Tanzania, 1965-1996. *Credit Research Paper. Centre for Research in Economic Development and International Trade*. University of Nottingham: United Kingdom.
- Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri Abd. Majid. 2016. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal.
- Nggana, Dionisius Timotheus. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Provinsi NTT tahun 1991-2010*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pambudi, Eko, Wicaksono. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)*. Tahun 2006-2010: Jurnal.
- Pertiwi, P.J, Tommy, P., Tumiwa, J.R. 2016. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA. 4 (1): 1369-1380.
- Prathama, Ragarja. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prawoto, Nano. 2019. *Pengantar Ekonomi Makro*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Agatha. 2017. *Analisis Faktor—faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries pada Tahun 2011-2016*. Jibeka. Volume 11 Nomor 1 Februari 2017:24-29.
- Situmorang, M. 2001. *Kimia Lingkungan*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Thomas, W.R. 1997. *Konjac Gum di dalam Thickening and Gelling Agents for Food*. A.P. Imeson (ed.). Blackie Academic and Professional, London.